

PENGARUH JUMLAH PENGUSAHA KENA PAJAK DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI

(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees)

Nabila Febrisia – 21114042

Pembimbing:

Wati Aris Astuti, SE.,M.Ak.,Ak.,CA

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2018

Email : nabilafsr@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the Effect of Number of Taxable Entrepreneurs and Tax Inspection of Value Added Tax at Tax Office Primary Bandung Karees Year 2013-2017. The problem with the tax office is the increasing number of taxable entrepreneurs but is not followed by the receipt of value added tax. Then a tax check that declines not followed by the receipt of value added tax.

This research uses quantitative form as a hypothesis testing tool, the data used in this research is annual report data relating to the issues. The object of this research is Karees Tax Service Office. The data type is ratio, causes tests conducted using Ordinary Least Square. Data processing is analyzed by using multiple linier regression.

The results showed that number of taxable enterprisecarried a significant impact on the value added tax revenue with positive direction, means the better number of taxable enterprise, the high value added tax revenue. Tax audit affect the value added tax a significantly with a positive direction to, means the better tax audit result, the value added tax revenue will also increase.

Keywords: *taxable enterprise, tax audit, value added tax revenue*

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penerimaan pajak merupakan gambaran partisipasi masyarakat dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan negara. Apabila kontribusi penerimaan pajak semakin besar terhadap pembangunan, hal tersebut berarti bahwa pajak yang telah dipungut dari masyarakat akan dikembalikan secara tidak langsung kepada masyarakat dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana publik, menyediakan lapangan kerja, memberikan rasa aman dan nyaman (Moh Zain:2007).

Pengusaha dapat berbentuk usaha perseorangan atau badan yang dapat berupa Perseroan Terbatas, Perseroan Komanditer, BUMN, BUMD dengan nama dan perkumpulan koperasi, yayasan, lembaga bentuk usaha tetap, dan bentuk

usaha lainnya (termasuk bentuk usaha kerja koperasi). Pengusaha kena pajak (PKP) wajib melaporkan usahanya dan wajib memungut, menyetor dan melaporkan pajak yang terutang. Pengusaha Kena Pajak inilah yang akan menanggung pajak yang terutang namun karena Pajak Penjualan merupakan pajak tidak langsung maka beban pajaknya dapat dilimpahkan kepada pihak lain atau konsumen (Haula Rosdiana dkk:2011).

Adapun masalah halnya yang terjadi pada Pengusaha Kena Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees, yaitu meningkatnya jumlah Pengusaha Kena Pajak (PKP) setiap tahunnya namun ada saja kecurangan yang terjadi pada Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar tidak melakukan kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar

seperti Pengusaha Kena Pajak yang tidak melaporkan SPT Masa PPN dan membuat faktur pajak fiktif agar mendapat keuntungan untuk PKP itu sendiri sehingga sangat mempengaruhi keadaan pada target Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Amin Sugiarto:2018).

Pemeriksaan pajak akan meningkatkan penerimaan pajak, mengurangi dan mencegah ketidakadilan dalam perlakuan perpajakan diantara sesama Wajib Pajak. Dengan dilaksanakannya pemeriksaan pajak diharapkan Wajib Pajak dapat memahami peraturan perpajakan yang berlaku dan segera memperbaiki jika terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Pemeriksaan pajak juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa tidak ada seorangpun yang dapat menghindari kewajiban sebagai warga negara dan negara menjamin bahwa setiap orang dapat diperiksa dan diperlakukan adil (Chairil Anwar Pohan : 2017).

Permasalahan yang terjadi pada pemeriksaan pajak berdasarkan salah satu pegawai fungsional pemeriksaan pajak di KPP Pratama Karees disebabkan masih banyaknya wajib pajak yang tidak patuh bahkan melakukan pelanggaran dengan segala cara manipulasi agar beban pajak berkurang sehingga terjadi kekurangan bayar pajak. Dengan demikian pihak pemeriksaan mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (Chairul Akbar:2018).

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh Jumlah Pengusaha Kena Pajak terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.
2. Seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

1.3 Maksud Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh jumlah pengusaha kena pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai pada kantor pelayanan pajak

pratama bandung karees, guna diolah untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Untuk memecahkan masalah sebagaimana yang ada pada fenomena umum dan khusus dan data sebagai tambahan informasi bermanfaat mengenai pengaruh jumlah pengusaha kena pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai pada kantor pelayanan pajak pratama bandung karees.

2. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengusaha Kena Pajak

Menurut Chairil Anwar Pohan (68:2016) menyatakan bahwa Pengusaha Kena Pajak adalah Pengusaha yang melakukan penyerahan Barang Kena Pajak dan/atau penyerahan Jasa Kena Pajak yang dikenai pajak berdasarkan Undang-Undang PPN, tidak termasuk pengusaha kecil, kecuali pengusaha kecil tersebut memilih untuk dikukuhkan menjadi PKP.

Menurut Chairil Anwar Pohan (2016:67), indikator pengusaha kena pajak adalah jumlah nominal pengusaha kena pajak.

2.1.2 Pemeriksaan Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:222) menyatakan bahwa Hasil pemeriksaan pajak berupa ketetapan pajak, seperti Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar maupun Ketetapan Pajak Nihil, tergantung dari proses pemeriksaan pajak sebelumnya.

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:187) indikator Pemeriksaan Pajak adalah jumlah nominal Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar.

2.1.3 Pajak Pertambahan Nilai

Menurut Chairil Anwar Pohan (2016:6) menyatakan bahwa Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan pajak atas konsumsi barang dan jasa di Daerah Pabean yang dikenakan secara bertingkat di setiap jalur produksi dan distribusi.

Menurut Diaz Priantara (2016:419) indikator Pajak Pertambahan Nilai adalah jumlah realisasi penerimaan PPN.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan premis-premis diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Jumlah Pengusaha Kena Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

H₂: Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

3. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu teknik untuk mendapatkan data dengan cara ilmiah, tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2013:2).

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013:58) mengemukakan bahwa operasional variabel merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi dan ditarik kesimpulan.

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan di atas yaitu jumlah pengusaha kena pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)
Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah pengusaha kena pajak (X₁) dan pemeriksaan pajak (X₂).
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)
Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu penerimaan pajak pertambahan nilai (Y).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Jumlah Pengusaha Kena Pajak, Laporan Jumlah Nominal Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, Laporan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2013-2017 yaitu sebanyak 60 bulan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah Jumlah pengusaha kena pajak, pemeriksaan pajak dalam surat ketetapan pajak kurang bayar, dan laporan realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees selama periode 2013-2017.

3.4 Metode Pengujian Data

3.4.1 Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh jumlah pengusaha kena pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai. Menurut Sugiyono (2013:261) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Penerimaan PPN

X₁ = Jumlah Pengusaha Kena Pajak

X₂ = Pemeriksaan Pajak

α = Konstanta

β = Slope dan Koefisien regresi atau intersep

ε = Tingkat kesalahan (*error term*)".

3.4.2 Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2013:250) analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

3.4.3 Analisis Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Pengusaha Kena Pajak

Perkembangan jumlah pengusaha kena pajak pada tahun 2017 merupakan tahun dengan rata-rata jumlah pengusaha kena pajak terendah setiap bulannya dibandingkan dengan tahun lain dalam penelitian ini, dan yang memiliki jumlah rata-rata pengusaha kena pajak paling besar setiap bulannya ada pada tahun 2013. Jumlah PKP yang terdaftar di KPP Karees memiliki rata-rata *trendline* yang menurun dari tahun 2013 samapai 2017.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Pemeriksaan Pajak

Jumlah tertinggi ada pada tahun 2015. Kenaikannya stabil dari tahun 2013-2017, karena banyaknya wajib pajak yang tidak patuh bahkan melakukan pelanggaran dengan cara SPT yang disampaikan tidak sesuai dengan yang seharusnya dilaporkan.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Penerimaan Pajak

Perkembangannya tahun ke tahun, nilai penerimaan PPN di di wilayah KPP Pratama Bandung Karees peningkatannya sangat lambat. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan lambatnya pertumbuhan penerimaan PPN ini, seperti yaitu perekononian nasional yang memang sedang melambat tajam. Pajak jenis Pajak Pertambahan Nilai mengalami pertumbuhan minus sebesar hingga akhir Mei 2016 dibanding tahun lalu, Lemahnya Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dapat diakibatkan karena tingkat konsumsi masyarakat dan kedatangan produk impor juga rendah sehingga berdampak pada Pajak Pertambahan Nilai yang minus. Karena memang, Pajak Pertambahan Nilai itu yang paling cepat merespon kondisi perekonomian nasional.

4.1.2 Hasi Analisis Verifikatif

Setelah mendeskripsikan masing-masing variabel yang ada di dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan pengujian statistik untuk mengetahui apakah jumlah pengusaha kena pajak dan pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai. Pengujian statistik harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah normalitas untuk mengetahui distribusi kenormalan data, multikolinearitas untuk mengetahui

independensi antar variabel bebas agar uji t sah untuk digunakan, heteroskedastisitas untuk memastikan ragam selisih data relatif sama dan mempunyai pola secara garis lurus, dan uji autokorelasi untuk melihat apakah terdapat hubungan garis lurus antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Jumlah Pengusaha Kena Pajak Terhadap Penerimaan Pajak pertambahan Nilai

Variabel Pengusaha Kena Pajak terhadap Penerimaan PPN memiliki kategori hubungan yang sedang dan pengaruh sebesar 14.5%. Hasil penelitian juga menunjukkan arah hubungan kedua variabel ini adalah Positif atau searah, yang berarti semakin banyaknya Pengusaha Kena Pajak maka akan berdampak pada semakin meningkatnya penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Pengujian hipotesis menunjukkan kedua variabel memiliki pengaruh yang signifikan

Hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya, dimana fenomena yang terjadi yaitu jumlah pengusaha kena pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan tetapi diikuti dengan kenaikan penerimaan pajak pertambahan nilai, dikarenakan faktor eksternal meliputi keadaan ekonomi makro negara seperti inflasi dan nilai tukar, jika inflasi dan nilai tukar dalam kondisi yang terkendali maka akan meningkatkan aktivitas ekonomi yang akan memberikan dampak yang baik kepada penerimaan pajak pertambahan nilai yang merupakan pajak atas konsumsi. Sehingga penerimaan pajak pertambahan nilai meningkat walaupun jumlah pengusaha kena pajak mengalami penurunan.

Seharusnya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dwi Sunar Prasetyono (2012: 134) Menyatakan bahwa pengusaha kena pajak wajib melaporkan jumlah pajak yang telah dibuatkan faktur pajak ke kas negara dan masuk sebagai Pajak Pertambahan Nilai sehingga menambah potensi Penerimaan Pajak. Dan Diaz Priantara (2016:419) menyatakan bahwa pada saat Pengusaha Kena Pajak melakukan perolehan Barang Kena Pajak

atau Jasa Kena Pajak dari Pengusaha Kena Pajak yang lain, ia pasti akan dipungut Pajak Pertambahan Nilai dan akan memberikan kontribusi besar pada penerimaan pajak pertambahan nilai.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulia Hanum (2012) mengatakan bahwa jumlah pengusaha kena pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai karena pihak yang berhak memungut Pajak Pertambahan Nilai adalah Pengusaha Kena Pajak yang nantinya tersebut akan disetorkan ke kas negara.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan hubungan positif ini juga menjawab fenomena yang dibahas di BAB sebelumnya, meningkatnya jumlah Pengusaha Kena Pajak (PKP) setiap tahunnya namun ada saja kecurangan yang terjadi pada Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar ini tidak melakukan kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar seperti Pengusaha Kena Pajak yang tidak melaporkan SPT Masa PPN dan membuat faktur pajak fiktif agar mendapat keuntungan untuk PKP itu sendiri sehingga sangat mempengaruhi keadaan pada target Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Banyaknya jumlah PKP yang menyimpang atau melakukan kecurangan membuat penerimaan PPN tidak maksimal (Amin Sugiarto:2018).

4.2.2 Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak pertambahan Nilai

Variabel Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai memiliki kategori hubungan yang sedang dan besar pengaruh sebesar 16.1%. Hasil penelitian juga menunjukkan arah hubungan kedua variabel ini adalah Positif atau searah, yang berarti semakin Pemeriksaan Pajak maka akan berdampak pada semakin baiknya penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Pengujian hipotesis menunjukkan hasil kedua variabel memiliki pengaruh yang signifikan.

Hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya, dimana fenomena yang terjadi yaitu pemeriksaan pajak dalam jumlah surat ketetapan pajak kurang bayar pada tahun 2016 mengalami penurunan dan penerimaan pajak

pertambahan nilai mengalami peningkatan dikarenakan karena faktor eksternal seperti restitusi PPN atau kelebihan bayar sehingga PPN dapat meningkat sedangkan pada tahun 2017 SKPKB mengalami kenaikan tetapi tidak diikuti dengan penerimaan pajak pertambahan nilai yang menurun. Terjadi karena banyaknya wajib pajak yang tidak patuh bahkan melakukan pelanggaran dengan cara SPT yang disampaikan tidak sesuai dengan yang seharusnya dilaporkan atau ada selisih sehingga mengurangi penerimaan pajak pertambahan nilai.

Seharusnya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pemeriksaan pajak membuat pemeriksaan menjadi efektif dan efisien, meningkatnya kinerja pemeriksaan pajak, dan meningkatnya kepatuhan wajib pajak sebagai konsekuensi pemungutan pajak di Indonesia secara tidak langsung menjadi aspek pendorong untuk meningkatkan penerimaan negara dari pajak salah satunya Pajak Pertambahan Nilai (Siti Kurnia Rahayu, 2017:248). Menurut Tmbook (2015:112) Jika wajib pajak melakukan pemeriksaan pajak akan membantu dan ikut peran meningkatkan penerimaan pajak salah satunya adalah Pajak Pertambahan Nilai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ida Ayu Ivon Trisnayanti dan I Ketut Jati mengenai Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Badung Utara Periode 2009-2013), hasil penelitian Pemeriksaan Pajak yang terjadi memberikan pengaruh yang positif terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai disebabkan meningkatnya SKPKB yang dikeluarkan.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian pada Bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengusaha Kena Pajak terhadap penerimaan PPN memiliki arah hubungan yang positif, yang berarti semakin banyaknya PKP maka akan berdampak pada semakin meningkatnya penerimaan PPN. Kedua variabel ini memiliki kategori

hubungan yang sedang, dan hasil pengujian hipotesis menunjukkan kedua variable ini memiliki hubungan yang signifikan.

- 2) Pemeriksaan Pajak memiliki arah hubungan yang positif terhadap Penerimaan PPN yang berarti semakin Pemeriksaan Pajak maka akan berdampak pada semakin baiknya penerimaan PPN. Kategori hubungannya adalah sedang. Pengujian hipotesis menunjukkan Pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan PPN.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Karees yang memiliki penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN) yang rendah dikarenakan jumlah pengusaha kena pajak yang rendah pula, sebaiknya untuk mengatasi hal tersebut dengan semakin gencar mensosialisasikan kepada para pengusaha yang sudah memenuhi kriteria pengusaha kena pajak yang tertulis di Menteri Keuangan Nomor 68/PMK.03/2010 tentang batasan pengusaha kecil dan untuk segera mengukuhkan agar menjadi pengusaha kena pajak dan dapat mengerti pentingnya pajak sebagai sumber penerimaan pajak.
- 2) Bagi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Karees yang memiliki penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN) yang rendah dikarenakan pemeriksaan pajak yaitu dalam surat ketetapan pajak kurang bayar (SKPKB) yang rendah pula, sebaiknya melaksanakan pendekatan persuasif kepada wajib pajak secara aktif agar wajib pajak dapat segera melunasi utang pajaknya dan melaksanakan penagihan aktif kepada wajib pajak yang sengaja tidak melunasi utang pajaknya (SKPKB).

5.2.1 Saran Akademis

- 1) Bagi Pengembang Ilmu
Disarankan bagi penelitian atau pengembangan ilmu berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dengan teori dan konsep diterima secara umum.
- 2) Bagi Peneliti Lain
Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang lebih dikaji bahwa jumlah pengusaha kena pajak dan pemeriksaan pajak dipengaruhi oleh penerimaan pajak pertambahan nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairil Anwar Pohan. 2016. Pedoman Lengkap Pajak Pertambahan Nilai Teori, Konsep, dan Aplikasi PPN. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chairil Anwar Pohan. 2017. Pengantar Perpajakan, Teori dan Konsep Hukum Pajak. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Damayanti Theresia Woro dan Supramono. 2010. Perpajakan Indonesia, Mekanisme dan Perhitungan. Yogyakarta: ANDI.
- Diaz Priantara. 2016. Perpajakan Indonesia Edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dwi Sunar Prasetyo. 2012. Buku Pintar Pajak. Yogyakarta: Laksana.
- Haula Rosdiana dan Edi Slamet Irianto. 2011. Tata Cara Perpajakan. Jakarta: Visimedia.
- Haula Rosdiana dan Edi Slamet Irianto. 2012. Pengantar Ilmu Pajak. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Husein Umar. 2013. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali

- Kautsar Riza Salman. 2017. Perpajakan PPh dan PPN. Jakarta: Indeks Jakarta.
- Mardiasmo. 2016. Perpajakan Edisi Terbaru. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Mardiasmo. 2011. Perpajakan Edisi 2011. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Sudaryono. 2015. Metodologi Riset Di Bidang TI. ANDI.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R/D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R/D. Bandung: Alfabeta.
- Suharismi Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siti Kurnia Rahayu. 2013. Perpajakan Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siti Kurnia Rahayu. 2017. Perpajakan Konsep dan Aspek Formal. Bandung: Rekayasa Sains.
- Thomas Sumarsan. 2017. PERPAJAKAN INDONESIA Edisi 5. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Umi Narimawati. 2010. Metodologi Penelitian Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi. Jakarta: Genesis.
- Untung Sukardji. 2009. Pajak Pertambahan Nilai Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yuliani dalam Wati Aris Astuti dan Marisa Hardi. 2015. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA)*.

LAMPIRAN

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00000068
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.167
	Negative	-.187
Test Statistic		.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.900E-7	.000		.733	.473
	PENGUSAHA_KENA_PAJAK	2.111E-8	.000	.903	1.598	.126
	PEMERIKSAAN_PAJAK	-2.419E-16	.000	-.837	-1.481	.155

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PENGUSAHA_KENA_PAJAK	.612	1.634
	PEMERIKSAAN_PAJAK	.612	1.634

a. Dependent Variable: PENERIMAAN_PPN

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.553 ^a	.306	.282	69231484552092 90.000	1.749

- a. Predictors: (Constant), PEMERIKSAAN_PAJAK, PENGUSAHA_KENA_PAJAK
- b. Dependent Variable: PENERIMAAN_PPN

Tabel 5
Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients Beta
1	(Constant)	-	211083857258719	
		396518831713011	8.500	
		9.500		
	PENGUSAHA_KENA_PAJAK	181412134829553	87022498223545.	.294
		.000	800	
	PEMERIKSAAN_PAJAK	977942.507	430897.875	.320

a. Dependent Variable: PENERIMAAN_PPN

Tabel 6
Analisis Korelasi Parsial Tiap Variabel

		PENGUSAHA_K ENA_PAJAK	PEMERIKSAAN _PAJAK	PENERIMAAN_ PPN
PENGUSAHA_KENA_PAJAK	Pearson Correlation	1	.623**	.493**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	60	60	60
PEMERIKSAAN_PAJAK	Pearson Correlation	.623**	1	.503**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	60	60	60
PENERIMAAN_PPN	Pearson Correlation	.493**	.503**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- a. Hubungan antara Jumlah Pengusaha Kena Pajak dengan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Tabel 7
Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients^a

Model		Standardized	Correlations
		Coefficients Beta	Zero-order
1	PENGUSAHA_KENA_PAJAK	.294	.493
	PEMERIKSAAN_PAJAK	.320	.503

a. Dependent Variable: PENERIMAAN_PPN

Tabel 8
Pengujian Hipotesis Parsial X₁ Terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-	211083857258		-1.878	.065
		396518831713	7198.500			
		0119.500				
	PENGUSAHA_KENA_PA JAK	181412134829	870224982235	.294	2.085	.042
		553.000	45.800			
	PEMERIKSAAN_PAJAK	977942.507	430897.875	.320	2.270	.027

a. Dependent Variable: PENERIMAAN_PPN

Tabel 9
Pengujian Hipotesis Parsial X₂ terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-	211083857258		-1.878	.065
	396518831713 0119.500	7198.500			
PENGUSAHA_KENA_PAJAK	181412134829 553.000	870224982235 45.800	.294	2.085	.042
PEMERIKSAAN_PAJAK	977942.507	430897.875	.320	2.270	.027

a. Dependent Variable: PENERIMAAN_PPN